

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) memiliki majalah parlemen yang bernama Majalah Parlementaria. Majalah Parlementaria merupakan inisiatif DPR RI dalam upaya menyebarkan kegiatan para anggota dewan selaku wakil rakyat kepada masyarakat luas agar masyarakat mengetahui dan memperoleh informasi tentang kinerja DPR RI secara komprehensif. Majalah Parlementaria banyak membahas isu-isu strategis nasional, salah satu yang menjadi perhatian yakni mengenai kegiatan impor beras yang akhir-akhir ini ramai dipersoalkan di Indonesia.

Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya yang bergantung pada sektor pertanian. Pertanian di Indonesia menjadi penyokong perekonomian bagi masyarakat di berbagai daerah. Petani di Indonesia memiliki andil yang besar dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Keberhasilan petani tidak hanya memberikan kesejahteraan bagi petani sepihak, tetapi juga menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional di Indonesia.

Anggota DPR RI Komisi VI Nevi Zuairina dalam Majalah Parlementaria menyampaikan pandangannya terkait impor beras yang sangat menyengsarakan petani. Indonesia meskipun dikenal sebagai lumbung padi dunia kenyataannya dalam mencapai ketahanan pangan masih mengandalkan impor beras dari luar negeri. Impor beras dari luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia masih belum memiliki ketahanan pangan yang memadai hal ini tidak sejalan dengan fakta di lapangan yang mana produksi beras di Indonesia sangat melimpah hingga surplus. Pemerintah kemudian melakukan impor beras dari luar negeri dengan dalih mempertahankan

ketahanan pangan nasional padahal hal tersebut jelas bertolak belakang dengan keadaan di lapangan yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pasokan beras hasil dari petani lokal yang melimpah. DPR RI menanggapi hal ini melalui Majalah Parlementaria Edisi 222 Bulan Juni Tahun 2023 terkait keperpihakan pada beras nasional tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengimpor beras dengan jumlah besar dari luar negeri membuat harga beras di Indonesia turun drastis dan merugikan para petani lokal, kesejahteraan dari para petani pun akan turut berkurang. Pemerintah beralih terkait impor beras tidak hanya soal harga beras dan kesejahteraan para petani lokal, namun pemerintah melakukan impor sebagai mitigasi guna mempertahankan ketahanan pangan di Indonesia dan menekan harga beras di pasaran. Pemerintah mengatakan lebih baik melakukan impor beras sebelum harga beras melambung tinggi akibat beberapa faktor yang digadang-gadang akan melanda wilayah Indonesia yakni bencana el nino yang nantinya akan mengakibatkan kekeringan panjang yang berimbas pada hasil panen padi dari petani lokal. Tabel berikut menyajikan data volume impor beras Indonesia menurut negara asal (Januari-Agustus 2023)

Tabel 1.1 Impor Beras Berdasarkan Negara Asal Utama 2018-2022

Negara Asal	2018	2019	2020	2021	2022
Berat Bersih: Ton					
India	337.999,0	7.973,3	10.599,4	215.386,5	178.533,6
Thailand	795.600,1	53.278,0	88.593,1	69.360,0	80.182,5
Vietnam	767.180,9	33.133,1	88.716,4	65.692,9	81.828,0
Pakistan	310.990,0	182.564,9	110.516,5	52.479,0	84.407,0
Myanmar	41.820,0	166.700,6	57.841,4	3.790,0	3.830,0
Jepang	0,2	90,0	0,3	230,3	56,1

Tiongkok	227,7	24,3	23,8	42,6	6,0
Lainnya	6,5	744,6	0,3	760,1	364,1
Jumlah	2.253.824,4	444.508,8	356.286,2	407.741,4	429.207,3

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) Menurut Negara Asal Utama periode 2018 – 2022

Impor beras menjadi sorotan utama di Indonesia dan menjadi salah satu topik pembahasan dalam majalah Parlementaria milik DPR RI. Impor beras dianggap menjadi isu besar yang memerlukan solusi tepat guna memastikan ketahanan pangan negara. Impor beras menjadi masalah besar di Indonesia karena berdampak signifikan terhadap ketahanan pangan negara. Pemerintah Indonesia yang bergantung pada impor beras menunjukkan ketidakseimbangan antara produksi dan kebutuhan konsumsi dalam negeri yang mana hal tersebut mengancam ketahanan pangan serta berisiko terhadap keseimbangan pasokan dan harga beras di pasar dalam negeri.

Impor beras apabila terus dilakukan berpotensi merugikan petani lokal karena dapat menekan harga beras dan mengurangi daya saing dari produk lokal. Hal ini menciptakan tantangan dalam mencapai keseimbangan antara mendukung petani lokal dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga yang terjangkau. Impor beras juga dapat mengakibatkan defisit neraca perdagangan dan membebani anggaran negara untuk pembelian beras dari luar negeri. Kebijakan impor beras dalam jumlah besar juga berdampak terhadap fluktuasi harga beras dan ketersediaannya di pasaran internasional.

Pemberitaan impor beras menyorot banyak perhatian di Indonesia dan menjadi salah satu fokus DPR RI selaku wakil rakyat. DPR RI menyoroti pemberitaan impor beras yang telah

mencuri perhatian besar di Indonesia dan menjadi fokus pemberitaan utama melalui majalah Parlementaria milik DPR RI. Majalah Parlementaria membahas mengenai diskusi dan pandangan anggota legislatif terhadap isu impor beras. Majalah Parlementaria fokus pada isu impor beras mencerminkan tanggung jawab DPR RI selaku wakil rakyat dengan tujuan mengedukasi masyarakat luas soal kebijakan yang diambil oleh pemerintah di Indonesia dalam menangani kasus impor beras.

Majalah Parlementaria membahas mengenai keberpihakan DPR RI terkait beras nasional, rencana impor beras oleh pemerintah yang menyengsarakan petani, polemik impor beras saat panen raya, kurangnya pengelolaan beras di tengah ancaman el nino, usaha mitigasi yang sebaik baiknya untuk mengatasi dampak dari el nino yang diprediksi akan melanda Indonesia, serta pentingnya mengintegrasikan langkah mitigasi dampak el nino dengan melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Majalah Parlemntaria berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait langkahlangkah dan kebijakan impor beras yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia. Keberpihakan DPR RI terhadap beras nasional pada Majalah Parlementaria dapat dilihat mulai dari halaman 4 hingga halaman 17 yang mana menjadi fokus bahasan terkait impor beras yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Majalah Parlementaria menjadi sumber informasi tepercaya dan terbuka bagi semua kalangan, mulai dari anggota DPR RI beserta staffnya hingga masyarakat umum dapat mengakses Majalah Parlementaria dengan mudah menggunakan *smartphone* melalui web resmi milik DPR RI, selain itu Majalah Parlementaria juga tersedia dalam bentuk fisik berupa majalah yang bisa dibaca secara langsung apabila sedang berkunjung ke kantor DPR RI. Majalah Parlementaria berguna sebagai sarana pemenuhan informasi terkait perkembangan kinerja terkini yang dilakukan oleh DPR RI. Tujuan utamanya yakni memberikan informasi yang lengkap serta akurat mengenai kegiatan yang dilaksanakan

anggota dewan selaku kepanjangan tangan rakyat. Majalah Parlementaria memiliki peran vital dalam mendukung fungsi Humas DPR RI dalam menjembatani tugasnya guna mengedukasi masyarakat luas terkait DPR RI. Majalah Parlementaria menjadi jembatan yang efektif guna menjaga hubungan yang terbuka dan kuat antara DPR RI selaku wakil rakyat dan rakyat yang diwakilinya.

Humas DPR RI dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai jembatan antara DPR RI dengan masyarakat luas secara efektif menggunakan Majalah Parlementaria sebagai media *Public Relations* untuk melakukan *agenda setting* sebagai upaya untuk menciptakan *public awereness* mengenai isu yang dianggap penting. Tujuan penggunaan media *public relations* dalam kegiatan *agenda setting* bertujuan untuk memudahkan proses penyebaran informasi yang ingin disampaikan oleh pihak humas DPR RI kepada masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik, lebih lanjut media *public relations* dapat meningkatkan citra dan nama baik DPR RI di mata masyarakat karena *agenda setting* dan media *public relations* dalam hal ini saling mendukung dalam membentuk persepsi publik.

(Santoso, 2010:74) dalam buku Analisis Kebijakan Publik mengatakan bahwa fungsi *agenda setting* dapat dimaknai sebagai suatu proses penonjolan masalah yang akan ditangani lebih lanjut oleh pemerintah, proses pemilihan masalah untuk ditangani pemerintah, dan proses pencarian hingga penyaringan isu. *Agenda setting* dilaksanakan sesuai fungsinya oleh DPR RI guna memperoleh informasi seakurat mungkin terkait impor beras di Indonesia. *Agenda setting* dalam media *Public Relations* yang dilakukan oleh Humas DPR RI menetapkan prioritas informasi berlanjut yang akan disampaikan kepada masyarakat dengan merancang strategi komunikasi yang sesuai. *Agenda setting* menjadi kunci dalam menentukan fokus dan prioritas kepentingan informasi sehingga memungkinkan DPR RI untuk merespons dengan lebih tepat dan sigap terhadap perkembangan isu impor beras yang terjadi di Indonesia serta menjelaskan

kebijakan dengan lebih baik kepada masyarakat luas dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik sesuai dengan agenda prioritas legislatif.

1.2 Rumusan Masalah

Agenda setting merupakan proses dari media massa yang melalui seleksi serta penekanan terkait berita atau isu tertentu yang dapat memengaruhi perhatian masyarakat. Media memiliki peran penting dalam menentukan agenda publik dengan cara menakankan isu-isu tertentu untuk menciptakan persepsi masyarakat tentang apa yang dianggap penting dengan cara membuat isu-isu tertentu menjadi mencolok dalam pikiran masyarakat luas. Humas DPR RI sebagai jembatan antara anggota legislatif dengan masyarakat harus dapat melaksanakan serta menjaga citra DPR RI dengan baik.

Agenda setting memiliki peran vital dalam penentuan kebijakan yang dilakukan oleh Humas DPR RI. *Agenda setting* yang dilakukan oleh DPR RI memiliki kemampuan untuk menentukan isu yang dianggap penting dalam persepsi masyarakat. Penentuan kebijakan dilakukan dengan memilih dan menekankan berita terkait dengan kebijakan humas yang ingin disuarakan. Humas DPR RI dapat membentuk persepsi dan menciptakan kesadaran publik yang menjadi peran dan tanggung jawab humas dalam melakukan komunikasi antara wakil rakyat dengan publik. Humas DPR RI memiliki kapabilitas untuk memengaruhi arah serta fokus pembicaraan publik seputar DPR RI yang memengaruhi pembuatan kebijakan dan strategi komunikasi yang digunakan oleh DPR RI.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan topik mengenai bagaimana cara Humas DPR RI dalam melaksanakan kebijakan penggunaan media *Public*

Relations untuk melakukan *agenda setting* pada Majalah Parlemntaria melalui *agenda setting* sebagai bentuk keberpihakan DPR RI terhadap isu beras nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses *agenda setting* mengenai pemberitaan keberpihakan DPR RI terhadap beras nasional pada Majalah Parlementaria edisi 222 tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian yang dilakukan ini yakni hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi kajian akademis dalam bisang keilmuan, hubungan masyarakat, khususnya dalam praktik kegiatan *agenda setting*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti bisa menghadirkan perspektif baru dengan fokus terkait *agenda setting* yang diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk membantu dan menambah rujukan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan ini yaitu dapat memberi gambaran proses *agenda setting* terkait keberpihakan DPR RI terhadap beras nasional. Selain itu, harapan penulis dengan adanya hasil dari penelitian ini bisa berguna sebagai masukan bagi pemerintah, dinas maupun perusahaan terkait dalam isu beras nasional.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat memperluas wawasan dan informasi bagi masyarakat luas terkait *agenda setting* pada media Majalah parlementaria yang dilaksanakan oleh DPR RI.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I berupa Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, sistematika dan metode penelitian.

Bab II Kerangka Pemikiran Teoretis dan Profil DPR RI terdiri atas penelitian terdahulu (*State of The Art*), landasan atau kerangka teoretis dan konsep, operasional konsep, profil instansi.

Bab III Pembahasan memuat deskripsi dan interpretasi hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai keberpihakan DPR RI terkait beras nasional pada Majalah Parlementaria Edisi 222 Tahun 2023.

Bab IV Penutup berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi penelitian.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis mengenai *Agenda Setting*

Pemberitaan Keberpihakan DPR RI Terhadap Beras Nasional Pada Majalah Parlementaria Edisi 222 Tahun 2023 yakni menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Kirk & Miller (1986:9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu di dalam ilmu sosial yang mengandalkan pengamatan secara langsung terhadap manusia di

lingkungan mereka sendiri dan berinteraksi menggunakan bahasa serta istilah yang digunakan. Bogdan dan Taylor (1993:30), metodologi penelitian kualitatif adalah tata laksana penelitian yang *output*-nya data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Nazir (1988:63) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan guna melakukan penelitian atas status sekelompok manusia, objek, pemikiran, maupun peristiwa di masa sekarang. Suharsimi Arikunto (2003:310), mengatakan untuk penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk melakukan uji hipotesis tertentu, namun hanya memberikan gambaran “realitasnya” terkait sesuatu, gejala, variable, maupun keadaan.

1.6.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yakni DPR RI dalam melakukan *agenda setting* pemberitaan keberpihakan DPR RI terhadap beras nasional pada Majalah Parlementaria Edisi 222 Tahun 2023 serta segenap pihak yang turut terlibat dalam melaksanakan tugas tersebut diantaranya segenap tim Media Cetak dan Media Sosial dan Humas DPR RI.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara serta observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang mana tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh melalui studi pustaka, seperti buku, jurnal, dokumen terkait, serta sumber lainnya.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang disampaikan oleh Sugiyono (2017:224) adalah tahapan yang paling berhubungan di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data diantaranya:

a. Wawancara

Menurut Soehartono (2002:67), wawancara merupakan proses menghimpun data melalui cara pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara langsung kepada para responden oleh pewawancara yang selanjutnya jawaban responden dicatat maupun didokumentasikan menggunakan alat perekam. Penelitian berdasarkan pengertian di atas menurut Al-Wasilah (2002:154) peneliti akan memperoleh informasi yang rinci karena peneliti mampu menjelaskan pertanyaan yang kurang dimengeri oleh respponden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan, responden condong menjawab apabila diberi pertanyaan, dan responden dapat menjelaskan sesuatu yang terjadi di masa lalu dan masa yang akan datang.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencermatan serta melakukan pencatatan data atas informasi yang cocok dengan konteks penelitian. Menurut Nasution

(1996:59), teknik observasi mampu mendeskripsikan secara detail terkait permasalahan yang terjadi karena data observasi berupa penjelasan terkini, cermat, dan terperinci mengenai situasi di lapangan, kegiatan manusia, sistem sosial, dan konteks tempat kejadian itu terjadi. Karl Weick (dalam Rahmat, 2000:83) menginterpretasikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku berdasarkan tujuan empiris. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan kegiatan observasi partisipan dikarenakan metodenya memanfaatkan pengamatan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan ketika kegiatan magang di DPR RI.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang berbasis pada pemanfaatan pustaka, arsip, dokumen, dan lain sejenisnya. Metode penelitian studi pustaka tidak mengharuskan peneliti langsung turun ke lapangan untuk meninjau kebenaran secara langsung. Nyoman Kutha Ratna (2010:196) mengatakan studi pustaka adalah metode penelitian yang mana proses mengumpulkan datanya dilakukan melalui tempat penyimpanan hasil dari suatu penelitian, yakni perpustakaan.